

Media Engklek Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Eka Ratna Dewi, Iis Nurasih, Irna Khaleda Nurmeta

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*Corresponding Author: ratnadewieka624@gmail.com

Abstract

The ability to read is an important aspect of learning Indonesian, especially at the elementary school level. In the lower grades, students are developing initial reading skills which have a significant influence on subsequent reading skills. Therefore, this research was conducted to investigate the reading ability of grade 1 students at SD Negeri 1 Curughilir in the 2022/2023 academic year by using engklek media. This study used a class action research method with the research subjects being grade 1 students at SD Negeri 1 Curughilir. To collect data on students' reading ability, a test instrument was used that had been developed based on predetermined criteria and indicators. The results showed that in cycle I, the percentage of completeness reached 64% with a moderate level of reading ability. In cycle II, students' reading ability experienced a significant increase and reached a relatively high level, with a completeness percentage of 94%, according to the target set by the researcher, namely 90%. Based on the data analysis carried out, it can be concluded that the application of engklek media in learning can improve the reading ability of grade 1 students at SDN 1 Curughilir for the 2022/2023 academic year. These findings indicate that engklek media is effective in helping students develop their reading skills. This media provides an interesting and fun learning atmosphere, so that students are more motivated and active in the learning process. Thus, the use of engklek media in teaching reading in grade 1 elementary schools can be an effective strategy to improve students' reading skills.

Keywords: *crank media; start reading; elementary school*

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada tingkat sekolah dasar. Pada kelas rendah, siswa sedang mengembangkan kemampuan membaca permulaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki kemampuan membaca siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 1 Curughilir pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan media engklek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 1 Curughilir. Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca siswa, digunakan instrumen tes yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 64% dengan tingkat kemampuan membaca yang tergolong sedang. Pada siklus II, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai tingkat yang tergolong tinggi, dengan persentase ketuntasan mencapai 94%, sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 90%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media engklek dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Curughilir tahun pelajaran 2022/2023. Temuan ini menunjukkan bahwa media engklek efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca mereka. Media ini memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media engklek dalam pembelajaran membaca pada kelas 1 sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: media engklek; membaca permulaan; sekolah dasar

Article History:

Received 2023-06-18

Revised 2023-08-03

Accepted 2023-08-17

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5742

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa di Indonesia memiliki fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Marpaung, 2018; Putri, 2020). Selain itu, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup pengembangan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, sehingga penting untuk memulai pengajaran Bahasa Indonesia sejak usia dini (Kartini, 2016; Nani & Hendriana, 2019). Pengajaran Bahasa Indonesia pada tahap ini memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa yang kuat dan akurat.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca melibatkan pemahaman terhadap simbol-simbol grafis berupa huruf, pengenalan bunyi dalam menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang memiliki makna (Aydın & Bağcı Ayrancı, 2018; Nugrahanto & Zuchdi, 2019; Tse et al., 2019). Kemampuan membaca didasarkan pada kemampuan kognitif (Bursali & Yilmaz, 2019; Rajab & Al-Sadi, 2015). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa sekolah dasar membutuhkan instruksi khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca (Calhoon et al., 2010). Selain itu, kemampuan memusatkan perhatian juga menjadi faktor kunci dalam kemampuan membaca, karena tanpa kemampuan tersebut, seseorang akan mengalami kesulitan dalam merangkai simbol-simbol grafis berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang memiliki makna (Akin et al., 2015; Memiş & Kandemir, 2019; Vuong et al., 2019).

Pada tingkat sekolah dasar, terutama di kelas rendah, anak-anak diajarkan kemampuan membaca permulaan. Tahap ini merupakan awal dalam mengenali simbol-simbol fonetis. Selama tahap ini, anak-anak mulai mempelajari kosakata dan belajar membaca secara bersamaan (Gading et al., 2019). Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca selanjutnya (Bursali & Yilmaz, 2019; Suwana et al., 2013). Oleh karena itu, tahap ini membutuhkan perhatian khusus dari guru yang mengajar, dan akan berdampak pada perkembangan kemampuan membaca yang lebih lanjut (Memiş & Kandemir, 2019; Vuong et al., 2019). Penelitian terbaru mengenai membaca menekankan pentingnya membangun strategi dan media pembelajaran serta pertumbuhan membaca yang relevan untuk mengatasi kesulitan membaca (Akin et al., 2015; Lin et al., 2019).

Dalam hasil observasi terhadap siswa kelas satu di SDN 1 Curughilir, Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Mereka belum mampu membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam ketersediaan media yang dapat mendukung kegiatan membaca anak-anak, saat ini hanya terbatas pada kartu huruf. Dalam observasi juga teridentifikasi kurangnya dukungan dari orang tua saat siswa belajar di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru juga memiliki pemahaman yang masih konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak.

Untuk mengatasi kondisi ini, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang ramah, menyenangkan, dan tetap bermakna bagi siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan minat mereka dalam membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui media permainan tradisional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapidin dan Yenina (2016), bermain menggunakan permainan tradisional dapat membantu meningkatkan pemerolehan karakter pada anak usia dini dan membantu mereka mengembangkan karakter positif melalui berbagai permainan.

Salah satu media permainan tradisional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah media engklek. Engklek adalah permainan yang sangat populer di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak. Cara bermainnya yang relatif mudah membuat media engklek sangat digemari oleh anak-anak (Rohayati & Budiarti, 2022). Dengan media engklek yang menarik dan unik, siswa akan lebih mudah memahami bacaan sesuai dengan instruksi dari guru. Media engklek ini menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam konteks pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menerapkan media engklek sebagai media pembelajaran untuk digunakan di kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar dengan menggunakan media engklek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu studi tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan sekelompok guru dalam merancang kondisi pembelajaran mereka sendiri, di mana mereka mencoba gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan mengamati dampak nyata dari upaya tersebut. Subyek penelitian ini terdiri dari 17 siswa kelas 1 semester genap di SDN 1 Curughilir, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas 1 masih rendah dan siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Metode penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Terdapat empat komponen dalam studi tindakan kelas ini, yaitu: (1) perencanaan, di mana guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran; (2) tindakan, di mana guru melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah dirumuskan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan dalam proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan; (3) pengamatan, di mana guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau diterapkan terhadap siswa; dan (4) refleksi, di mana guru melakukan evaluasi mendalam terhadap hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak dengan menggunakan tes lisan yang melibatkan penggunaan media gambar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai aktivitas guru dan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, di mana data diolah menjadi bentuk angka-angka dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis statistik digunakan untuk mencari proporsi, persentase, atau rasio dengan membandingkannya dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam kemampuan membaca dengan menggunakan media engklek adalah jika setiap siswa mampu mencapai nilai 70 atau lebih dan secara keseluruhan mencapai 80%, serta siswa aktif dalam menjawab pertanyaan lisan dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media engklek dalam pembelajaran di kelas I SDN 1 Curughilir, peneliti akan memperhatikan beberapa aspek keterampilan membaca sebagai penilaian. Aspek-aspek tersebut mencakup ketepatan antara bacaan dengan gambar, ketepatan struktur kosa kata, kelancaran, kewajaran urutan bacaan, dan gaya pengucapan.

Hasil belajar siswa pada pra siklus telah ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Keterangan	Jumlah
Jumlah Siswa	17
Siswa Tuntas	8
Siswa Tidak Tuntas	9
Persentase Ketuntasan	47%
Kriteria Ketuntasan	Kurang

Berdasarkan tabel 1 hasil evaluasi pra siklus yang menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa yang rendah, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47%, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan media engklek untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pada siklus I, langkah-langkah perbaikan yang telah direncanakan dilaksanakan, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan, pembuatan lembar observasi, dan format penilaian. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, media engklek digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa berpartisipasi dalam permainan engklek di mana mereka diminta untuk menggabungkan huruf-huruf yang terdapat di dalam kotak menjadi kata-kata.

Namun, selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala tersebut adalah kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa masih terlibat dalam pekerjaan lain selama proses pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang ragu-ragu dalam membaca di depan teman-teman mereka.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Keterangan	Jumlah
Jumlah Siswa	17
Siswa Tuntas	11
Siswa Tidak Tuntas	6
Persentase Ketuntasan	65 %
Kriteria Ketuntasan	Sedang

Berdasarkan tabel 2, hasil evaluasi dan analisis tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti tes, 11 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan secara klasikal adalah 64%. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membaca siswa berada pada rentang sedang dengan mean (nilai rata-rata) 64, masih belum mencapai persyaratan ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan (80%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media engklek pada siklus I.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, solusi yang diusulkan adalah guru dalam proses pembelajaran mengoptimalkan penggunaan media engklek dengan memberikan pancingan-pancingan pertanyaan sehingga siswa merasa termotivasi untuk membaca dan mengeluarkan pendapat. Guru juga diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang dimiliki dan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tindakan pada siklus I perlu disempurnakan dalam siklus ke 2 dengan mengacu pada refleksi tindakan pada siklus I. Pada siklus ke 2, tahap perencanaan tetap sama dengan siklus I, namun dilakukan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus ke 2 tetap menggunakan media engklek, dengan peningkatan pada pola interaksi yang terbangun dalam pembelajaran, yaitu pola interaksi multi arah.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Keterangan	Jumlah
Jumlah Siswa	17
Siswa Tuntas	16
Siswa Tidak Tuntas	1
Persentase Ketuntasan	94 %
Kriteria Ketuntasan	Baik

Observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus ke 2 tetap berfokus pada tingkat kemampuan membaca siswa dan pengisian format observasi. Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus ke 2

terlihat pada tabel 3. Dari data pada tabel 3, evaluasi dan analisis pada siklus ke 2 menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 94%. Terjadi peningkatan dalam tingkat kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa pada siklus ke 2, terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal dari 65% pada siklus I menjadi 94% pada siklus ke 2.

Melalui penggunaan media engklek dalam pembelajaran membaca permulaan, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra siklus hingga siklus ke 2. Hal ini menunjukkan efektivitas media engklek dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan media ini, siswa dapat langsung mencoba dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Selain itu, media ini juga menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga memotivasi siswa secara intrinsik karena mereka merasa senang dan terlibat dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Permainan tradisional engklek dalam pembelajaran membaca permulaan

Permainan tradisional engklek memiliki potensi untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan bagi anak-anak (Indriyani et al., 2021; Rusnilawati et al., 2019; Trisyanto, 2019). Dengan menggunakan media engklek, siswa dapat belajar membaca sambil bermain. Bermain adalah kebutuhan, kenikmatan, dan kepuasan bagi anak-anak, dan mereka melakukannya dengan sukacita tanpa merasa tertekan (Muhlisin & Rahman, 2022). Permainan engklek dilakukan dengan kegembiraan dan kesenangan, sehingga anak-anak merasa rileks dan ceria. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar membaca (lihat gambar 1).

Selain itu, permainan engklek juga membantu memfokuskan perhatian anak-anak pada kata-kata yang ditampilkan dan merespons dengan cepat. Ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan pemusatan perhatian mereka, yang juga penting dalam pembelajaran membaca. Dengan permainan engklek yang menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih tertarik dan mencintai kegiatan membaca. Mereka akan merasakan kesenangan dan kegembiraan saat terlibat dalam permainan ini, sehingga membaca bukan hanya menjadi tugas, tetapi juga kegiatan yang menyenangkan bagi mereka.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek merupakan salah satu model pembelajaran yang merangsang dan mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik fisik, dan seni karena dilakukan melalui pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan (Munawaroh, 2017). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti aspek kognitif, bahasa, sosial, dan emosional (Wiranti, 2018). Dengan pembelajaran berbasis permainan, siswa dapat

melatih kemampuan mereka, meningkatkan rasa percaya diri, belajar tentang prosedur dan nilai, serta diarahkan untuk belajar secara aktif.

Dalam konteks pembelajaran membaca, permainan engklek merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan membaca siswa dapat meningkat melalui penggunaan media engklek. Dengan menerapkan media engklek, motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan metode pengajaran langsung tanpa menggunakan media. Temuan ini sesuai dengan teori Jean Piaget bahwa anak-anak di tingkat sekolah dasar berada dalam tahap pra operasional kongkret. Berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan pada siklus ke-2, terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus ke-2. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil analisis belajar siswa secara klasikal yang meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 94%. Dengan demikian, penggunaan media engklek dalam pembelajaran membaca memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media engklek efektif sebagai alat pembelajaran yang mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akın, F., Koray, Ö., & Tavukçu, K. (2015). How Effective is Critical Reading in the Understanding of Scientific Texts? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.915>.
- Aydın, G., & Bağcı Ayrancı, B. (2018). Reading Preferences of Middle School Students. *World Journal of Education*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.5430/wje.v8n2p127>.
- Bursali, H., & Yılmaz, R. M. (2019). Effect of augmented reality applications on secondary school students' reading comprehension and learning permanency. *Computers in Human Behavior*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.01.035>.
- Calhoon, M. B., Sandow, A., & Hunter, C. V. (2010). Reorganizing the instructional reading components: Could there be a better way to design remedial reading programs to maximize middle school students with reading disabilities' response to treatment? *Annals of Dyslexia*, 60(1). <https://doi.org/10.1007/s11881-009-0033-x>
- Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). Pengembangan model permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 201-212.
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksba*, 9(3), 349-354.
- Kartini, K. (2016). Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Pada Min Uteun Gathom. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 147534.
- Lin, P. H., Su, Y. N., & Huang, Y. M. (2019). Evaluating reading fluency behavior via reading rates of elementary school students reading e-books. *Computers in Human Behavior*, 100, 258–265. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.10.004>.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360-368.
- Memiş, A. D., & Kandemir, H. (2019). The Relationship Between the Study Habits and Attitudes and Metacognitive Reading Comprehension Self-Awareness, Reading Comprehension, Reading Attitudes. *World Journal of Education*, 9(4), 133. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n4p133>.

- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.304>.
- Muslihin, A. S. H. H. Y., & Rahman, T. (2022). Pemanfaatan Media Kelereng Marble Slide untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019). Indonesia PISA Result and Impact on The Reading Learning Program in Indonesia. *International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018)*, 297(0), 373–377. <https://doi.org/10.2991/icille-18.2019.77>.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Rajab, H., & Al-Sadi, A. (2015). An Empirical Study of Reading Habits and Interest of Saudi University EFL Learners. *International Journal of Linguistics*, 1–17. <https://doi.org/10.5296/ijl.v7i2.7034>.
- Rohayati, R., & Budiarti, E. (2022). Menumbuhkan Literasi Membaca Awal Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Nurul Aulia Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1715-1724.
- Rusnilawati, R., Muthmainnah, H. T., Mufti, F. N., Istiqomah, I., Ulina, E. T., & Hidayati, Y. M. (2019). Metode permainan tradisional engklek pada pembelajaran bangun datar menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 189-195).
- Tristyanto, B. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Anak SDN Kebedilan Kota Serang). *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(1), 16-28.
- Tse, W. S., Choi, L. Y. A., & Tang, W. S. (2019). Effects of video-based flipped class instruction on subject reading motivation. *British Journal of Educational Technology*, 50(1), 385–398. <https://doi.org/10.1111/bjet.12569>.
- Vuong, Q. H., Le, A. V., La, V. P., Vuong, T. T., Do, T. H., Vuong, H. M., Do, D. L., Hoang, P. H., Vu, T. H., Ho, M. T., & Ho, M. T. (2019). A dataset of vietnamese junior high school students' reading preferences and habits. *Data*, 4(49), 1–12. <https://doi.org/10.3390/data4020049>
- Wiranti, D. A. et al. (2018). Kefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Refleksi *Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>.